

ANALISIS CAMPUR KODE PADA WACANA BAHASA BALI

Ida Bagus Rai ¹⁾, I Wayan Gede Wisnu ²⁾

Ida Ayu Putu Purnami³⁾, Sang Ayu Putu Sriasih⁴⁾

Program Studi Pendidikan Bahasa Bali, Fakultas Bahasa dan Seni

Universitas Pendidikan Ganesha

Jalan Jend. A. Yani 67 Singaraja 81116, Telp. 0362-21541, Fax. 0362-27561

Email: ibrai_cangapit@yahoo.com.¹⁾

ABSTRACT

This study is a qualitative research aimed at the Balinese language discourse. This research was done on the grounds separately to determine the use of the Balinese language used in Balinese language discourse. It is also to see how big a role other languages spoken in the discourse of the Balinese language, resulting in the phenomenon of code-mixing. Subjects in this study is the discourse of the Balinese language. The object of this research are the Code Mixing of Balinese language discourse. Data collection methods used were observation and documentation. While this research instrument was the data card. Data were analyzed through the stages; data reduction, identification, classification, presentation, and drawing conclusions. The results of this study can be seen that there was code-mixing in Yong Sagita songs on the album. Languages are often appears on code-mixing into is Indonesian. Code-mixing types were based on speech level language, the level of the word is the type most commonly found in the study, because the level of the most easily understood words. Factors that cause the interference of code in a pop song Bali Yong Sagita is because of the speakers and linguistic factors.

Keywords: Mixed code, Discourse, Language Bali.

ABSTRAK

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang ditujukan pada Wacana Bahasa Bali. Penelitian ini dilakukan dengan alasan untuk mengetahui penggunaan bahasa Bali yang digunakan pada Wacana Bahasa Bali. Selain itu juga melihat seberapa besar peranan bahasa lain yang digunakan pada Wacana Bahasa Bali, sehingga terjadi fenomena campur kode. Subjek dalam penelitian ini adalah Wacana Bahasa Bali. Objek dalam penelitian ini adalah Campur Kode yang terdapat pada wacana Bahasa Bali. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan dokumentasi. Sedangkan Instrumen penelitian ini menggunakan kartu data. Data dianalisis melalui tahapan; reduksi data, identifikasi, klasifikasi, penyajian, dan penarikan simpulan. Hasil dari penelitian ini dapat diketahui bahwa terjadi campur kode pada album lagu Yong Sagita. Bahasa yang sering muncul pada campur kode ke dalam adalah bahasa Indonesia. Jenis campur kode berdasarkan tingkat tutur bahasa, tataran kata merupakan jenis yang paling banyak ditemukan pada penelitian, karena tataran kata paling mudah dipahami. Faktor yang menyebabkan adanya campur kode dalam lagu pop Bali Yong Sagita adalah karena faktor pembicara dan faktor kebahasaan.

Kata kunci: Campur kode, Wacana, Bahasa Bali.

PENDAHULUAN

Bahasa Bali adalah salah satu di antara sekian banyak bahasa daerah yang masih hidup dan ada di Negara Indonesia yang dipelihara dengan baik oleh masyarakat penuturnya,

yaitu etnis Bali. Bahasa Bali sebagai bahasa ibu atau bahasa pertama bagi sebagian besar masyarakat Bali mempunyai peranan penting, yakni sebagai lambang kebanggaan, lambang identitas, dan dipakai secara luas sebagai alat komunikasi dalam berbagai aktivitas di dalam

rumah tangga dan di luar rumah tangga yang mencakupi berbagai aktivitas kehidupan sosial masyarakat Bali. Oleh karena itu, Bahasa Bali merupakan pendukung kebudayaan Bali yang tetap hidup dan berkembang di Bali hingga saat ini. Berdasarkan kedudukan dan fungsi inilah pembinaan dan pengembangannya perlu mendapat perhatian secara khusus dan sungguh-sungguh demi kelestariannya.

Bali merupakan salah satu daerah di Indonesia yang memiliki bahasa daerah tersendiri. Bahasa daerah yang dimiliki oleh masyarakat Bali adalah Bahasa Bali. Bahasa Bali merupakan bahasa ibu masyarakat Bali, yang mencakup semua aktivitas kehidupan masyarakat Bali. Bahasa Bali merupakan instrumen pendukung dari kebudayaan Bali, yang harus dilestarikan agar tetap hidup dan berkembang. Saat ini Bahasa Bali sudah dipertanyakan keberadaannya. Bahasa Bali sekarang mulai terasa asing bagi generasi muda. Untuk dapat tetap lestari, maka perlu dilaksanakan pembinaan terhadap generasi muda agar mau melestarikan Bahasa Bali.

Kehidupan masyarakat Bali yang aneka bahasa (*multilingualism*) menyebabkan masyarakat dapat menguasai lebih dari satu bahasa atau menjadi dwibahasawan, walaupun secara individu, hal ini masih sulit untuk dipastikan. Bila dilihat secara seksama dapat dipastikan masyarakat yang pernah mengenyam pendidikan, apalagi lebih dari itu, adalah masyarakat yang berdwibahasa. Mereka menguasai dan menggunakan Bahasa Indonesia sebagai bahasa kedua yang didapatkan di bangku pendidikan dan bahasa daerah sebagai bahasa pertama. Tidak tertutup kemungkinan pengaruh teknologi informasi yang serba canggih juga mempengaruhi penguasaan bahasa lain, sehingga menjadi dwibahasawan dan tidak tertutup kemungkinan menjadi multibahasawan. Fenomena ini akan berpengaruh pada penggunaan bahasa pada wacana Bahasa Bali, baik pada wacana lisan maupun tulis.

Berbicara mengenai wacana, Mulyana (2005:1) mendefinisikannya sebagai unsur kebahasaan yang relatif paling kompleks dan paling lengkap. Satuan kebahasaannya

meliputi fonem, morfem, kata, frasa, klausa, kalimat, paragraf, hingga karangan utuh. Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat dipahami bahwa wacana merupakan satuan bahasa terlengkap dan merupakan satuan tertinggi dalam heirarki gramatikal. Sejalan dengan pendapat Mulyana, Tarigan (1987: 27) mengartikan wacana sebagai satuan bahasa terlengkap dan tertinggi di atas kalimat atau klausa dengan kohesi dan koherensi tinggi yang berkesinambungan yang mempunyai awal dan akhir nyata disampaikan secara lisan maupun tulisan.

Lagu pop Bali merupakan salah satu wacana Bahasa Bali. Lagu pop Bali dapat digolongkan ke dalam wacana lisan. Karena pada umumnya lagu tersebut dinyanyikan. Lagu pop Bali juga merupakan sebuah hasil karya cipta manusia yang menggunakan bahasa sebagai media dan irama yang indah, sehingga sangat merdu didengar telinga.

Berdasarkan pemaparan pada latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut. Bagaimanakah jenis-jenis campur kode berdasarkan asal bahasa pada lagu pop Bali karangan Yong Sagita? Bagaimanakah jenis campur kode berdasarkan perangkat kebahasaan dalam Album Tembang Pop Bali Yong Sagita? Apa faktor yang menyebabkan kemunculan campur kode dalam Album Tembang Pop Bali Yong Sagita?

Sesuai dengan permasalahan yang telah dirumuskan, maka tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan jenis-jenis campur kode berdasarkan asal bahasa pada lagu pop Bali karangan Yong Sagita. Mendeskripsikan jenis campur kode berdasarkan perangkat kebahasaan dalam Album Tembang Pop Bali Yong Sagita. Mendeskripsikan faktor yang menyebabkan kemunculan campur kode dalam Album Tembang Pop Bali Yong Sagita.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian ini memfokuskan pada gambaran penggunaan unsur - unsur bahasa yang ada pada wacana Bahasa Bali. Subjek penelitian dalam penelitian ini

adalah wacana Bahasa Bali. Objek penelitian ini adalah campur kode pada wacana Bahasa Bali. Dengan demikian, penelitian ini lebih banyak mengulas tentang campur kode yang digunakan dalam wacana Bahasa Bali.

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik observasi dan dokumentasi. Dengan melakukan observasi, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai memahami makna perilaku yang tampak.

Analisis data kualitatif, seperti yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman (1984 : 21 — 22), terdiri atas tiga kegiatan yang berlangsung secara bersamaan. Ketiga kegiatan itu adalah (1) reduksi data, (2) penyajian data, dan (3) penarikan simpulan pembuktian. Ketiga alur kegiatan ini berkaitan satu dengan yang lainnya dalam analisis data.

Data yang diperoleh dari lapangan perlu dicatat secara teliti dan rinci. Untuk itu perlu dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan pola yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan (Sugiyono, 1994: 338). Data akan dipilih berdasarkan campur kode yang terdapat pada wacana Bahasa Bali.

Penarikan kesimpulan dalam penelitian ini akan dilakukan setelah data tersebut direduksi, dibuang, dikelompokkan, dan dianalisis. Dengan demikian akan diperoleh tujuan yang diharapkan yang didasarkan perumusan masalah pada pendahuluan yang telah dikemukakan. Dengan penarikan kesimpulan akan diperoleh jawaban dari permasalahan yang nantinya akan memberikan manfaat bagi penulis, pengarang, dan masyarakat pencinta wacana Bahasa Bali.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Jenis Campur Kode Berdasarkan Asal Bahasa

Jenis campur kode yang dianalisis dibagi menjadi dua, yaitu ditinjau dari asal bahasa dan perangkat bahasa yang dibagi lagi berdasarkan jenisnya masing-masing. Data yang didapat dari analisis campur kode berdasarkan asal bahasa akan dijelaskan di bawah ini.

1) Campur Kode ke Dalam

Seperti yang telah dipaparkan di atas, campur kode ke dalam adalah campur kode yang mengambil unsur-unsur bahasa yang masih serumpun. Temuan campur kode ke dalam di penelitian ini berupa bahasa Indonesia yang masih serumpun dengan bahasa Bali. Contoh bentuk dari jenis campur kode ke dalam ditinjau dari asal bahasa yaitu sebagai berikut.

Tabel 2. Data Campur Kode ke Dalam

No	Data Campur Kode ke Dalam	Kode
1.	<i>Da ragu-ragu beli jumah anak mula ngelah</i>	010/ 30-11-1991/2015
2.	<i>Ngangsan anget ban mepelukan</i>	081/ DA NGORA-HANG SING NYAK/ 2015
3.	<i>Tusing dadi baan aji ketulusan hati</i>	102/ GAR-GAPAN/ 2015
4.	<i>Rasa sakit tusing dadi halangan</i>	161/ KEJEN-GIT MANG-LE/ 2015
5.	<i>Pikir malu melahang</i>	175/ KENE-HANG/ 2015

Kata yang bercetak miring tebal di atas berasal dari Bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia serumpun dengan Bahasa Bali. Maka dari itu, contoh bentuk campur kode di atas termasuk

uk campur kode ke dalam.

2) Campur Kode ke Luar

Seperti yang telah dipaparkan di atas, campur kode ke luar adalah campur kode yang mengambil unsur dari bahasa asing. Temuan bentuk campur kode ke luar dalam penelitian ini berupa Bahasa Inggris. Contoh campur kode ke luar adalah sebagai berikut.

Tabel 3. Contoh Campur Kode ke Luar

No	Contoh Campur Kode ke Luar	Kode
1.	<i>Happy busan-busan</i>	058/ CARITAMATUNANGAN/ 2015
2.	<i>Lemah shopping ke mall peteng ke senggol</i>	057/ CARITAMATUNANGAN/ 2015
3.	<i>Yes, i demen jukut ares and ayam betutu</i>	182/ MARINATORIS SINGAPURA/ 2015

Kata yang bercetak miring di atas berasal dari Bahasa Inggris. Bahasa Inggris merupakan bahasa yang tidak serumpun dengan Bahasa Bali dan termasuk bahasa asing. Oleh karena itu, bentuk campur kode di atas termasuk campur kode ke luar.

3) Campur Kode Campuran

Seperti yang telah dijelaskan di atas, campur kode campuran adalah campur kode yang di dalamnya mengambil unsur bahasa daerah dan bahasa asing. Campur kode campuran yang ditemukan pada penelitian ini berupa kata yang berasal dari Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris. Bentuk campur kode campuran yang ditemukan hanya pada lagu berjudul *Toris* dengan lirik *bedik-bedik is no banyak* dengan kode 272/ TORIS/ 2015. Temuan tersebut termasuk ke dalam campur kode campuran. Kata *is no* berasal dari Bahasa Inggris, sedangkan kata *banyak* berasal dari Bahasa Indonesia yang menyebabkan ter-

jadinya campur kode campuran. Bentuk campur kode campuran hanya ditemukan 1 (satu) data dalam Album Tembang pop Bali Yong Sagita.

2. Jenis Campur Kode Berdasarkan Perangkat Kebahasaan dalam Album Tembang Pop Bali Yong Sagita

Campur kode selain ditinjau dari asal bahasanya, dapat pula ditinjau dari perangkat kebahasaan. Temuan mengenai jenis campur kode ditinjau dari perangkat kebahasaan dalam Album Tembang pop Bali Yong Sagita dijabarkan pada tabel berikut ini.

Tabel 4. Data Jenis Campur Kode Berdasarkan Perangkat Kebahasaan

No	Jenis Campur Kode			Jumlah
	Campur Kode pada Tataran Kata	Campur Kode pada Tataran Frase	Campur Kode pada Tataran Klausa	
1	190 (76%)	41 (16 %)	21 (8%)	252 (100 %)

Data di atas memperlihatkan kemunculan campur kode ditinjau dari perangkat kebahasaan dalam Album Tembang pop Bali Yong Sagita. Bentuk campur kode berjumlah 252 data, yaitu 190 data atau 76% merupakan campur kode pada tataran kata, 41 data atau 16% campur kode pada tataran frase, dan 21 data atau 8% campur kode pada tataran klausa.

1) Campur Kode pada Tataran Kata

Campur kode tataran kata dalam perangkat kebahasaan adalah campur kode yang muncul pada ruang lingkup kata. Berkaitan dengan itu, jenis campur kode tataran kata dalam perangkat kebahasaan adalah sebagai berikut.

Tabel 5. Data campur kode *kruna*

No	Data Campur Kode Tataran Kata	Kode
1.	<i>Nanging ia cinta ya nyadcad ye demen</i>	014/Ah ah nyak san/2015
2.	<i>Para trunane megarang ngadu gombal</i>	003/30-11-1991/2015
3.	<i>Ne saksi-saksi sujati keneh beli</i>	008/30-11-1991/2015
4.	<i>Mangda lebih percaya</i>	012/30-11-1991/2015

Contoh di atas memperlihatkan kemunculan campur kode tataran kata. Semua bentuk campur kode pada tabel di atas termasuk campur kode tataran kata.

2) Campur Kode pada Tataran Frase

Seperti yang telah dijelaskan di atas, campur kode tataran frase adalah campur kode yang muncul pada tataran frase. Bentuk campur kode menurut perangkat kebahasaan ditemukan 41 data. Berkaitan dengan itu, bentuk campur kode ditinjau dari perangkat kebahasaan adalah sebagai berikut.

Tabel 6. Data Campur Kode Tataran Frase

No	Data Campur Kode Tataran Frase	Kode
1.	<i>Ento Gung Joni asisten pribadi</i>	009/30-11-1991/2015
2.	<i>pemelin baju celana model baru</i>	230/ PITUNG DASA TALI/ 2015
3.	<i>Tresna lan keperluan hidup stata medampingan</i>	103/ GARGAPAN/ 2015
4.	<i>Magagapan obat nyamuk dua kelinci</i>	107/ GARGAPAN/ 2015

3) Campur Kode Tataran Klausa

Seperti yang telah dipaparkan di atas, campur kode tataran klausa adalah campur kode yang muncul dalam tataran klausa. Mengenai bentuk campur kode pada tataran klausa hanya sedikit ditemukan. Beberapa

contohnya seperti berikut.

Tabel 6. Data Campur Kode Tataran Frase

No	Data Campur Kode Tataran Klausa	Kode
1.	<i>This is my money molas rupiah nyidaang a ?</i>	023/ AKSI LUAR NEGERI/2015
2.	<i>Panak pejabat jaman orde baru,</i>	056/ CARITA MATUNANGAN/ 2015
3.	<i>Serangan tiang perlu perhitungan terus</i>	150/ KARMINA 3/ 2015

Data di atas memperlihatkan kemunculan campur kode pada tataran klausa. Jenis campur kode ini sedikit ditemukan pada tembang pop Bali yang diteliti.

3. Faktor yang Menyebabkan Kemunculan Campur Kode dalam Album Tembang Pop Bali Yong Sagita

Hal yang menyebabkan kemunculan campur kode dalam album tembang pop Bali oleh Yong Sagita diperoleh melalui wawancara dengan Yong Sagita. Wawancara beliau selaku penyanyi dan juga pencipta lagu dalam album yang dikeluarkan ini dilakukan di Maharani Studio. Terdapat 6 pertanyaan yang diajukan kepada Yong Sagita berkaitan dengan awal beliau berkecimpung dalam dunia lagu pop Bali hingga harapan dan juga pendapat beliau tentang tembang pop Bali.

Pertanyaan pertama mengenai alasan Yong Sagita berkecimpung dalam dunia lagu pop Bali. Menurut jawaban Yong Sagita, terdapat dua inti jawaban. Inti yang pertama adalah beliau mempunyai keahlian bermain gitar. Inti yang kedua adalah beliau mudah mendapatkan inspirasi ketika itu. Beliau mulai menciptakan lagu yang bertema lucu dan berkaitan dengan keadaan kehidupan sehari-hari ketika itu. Lagu yang diciptakan tidak dibuat-buat, semuanya berdasarkan keadaan yang nyata dan ada pada saat itu.

Pertanyaan kedua mengenai alasan

Yong Sagita mengeluarkan tembang pop Bali di jaman globalisasi seperti album yang terakhir yaitu album *Puber Kedua*. Berkaitan dengan jawaban yang diutarakan, pada intinya Yong Sagita tidak membuat lagi tembang pop Bali. Tembang yang muncul pada album tersebut dibeli dari orang lain. Beliau mengatakan mungkin umur yang bertambah menyebabkan susah saat menciptakan lagi lagu pada jaman globalisasi seperti sekarang.

Pertanyaan yang ketiga mengenai alasan Yong Sagita memunculkan perihal campur kode dalam lagu yang diciptakannya. Berkaitan dengan itu, ada tiga inti jawaban mengenai alasan beliau memunculkan bentuk campur kode. Inti yang pertama adalah karena bahasa yang digunakan setiap hari mengandung campur kode. Menurut Yong Sagita, bahasa yang digunakan pada lirik lagu pop Bali ciptaanya merupakan bahasa setiap hari di rumah dan dalam pergaulan. Inti yang kedua berkaitan dengan tema lagu. Tema dari lagu juga mempengaruhi beliau memunculkan bahasa lain ke dalam liriknya. Jika temanya membicarakan orang asing atau toris mancanegara, sudah pasti dalam liriknya memasukkan bahasa yang muncul dari luar Bali. Inti yang terakhir adalah agar lagu tersebut dirasa lucu jika didengar sehingga dapat menghibur. Karena apabila lagu sudah menarik hati pendengar, sudah pasti lagu tersebut laris di pasar.

Pertanyaan yang keempat mengenai pendapat Yong Sagita berkaitan dengan keberadaan lagu pop Bali yang sudah semakin banyak menggunakan Bahasa luar Bali dalam liriknya. Menurut beliau, penyanyi pada masa sekarang banyak yang sudah membuat lirik lagu Bali semakin rusak. Keadaan tersebut tidak baik tetapi hal tersebut menjadi tren. Maka dari itu, beliau mengatakan mungkin akan ikut serta merusak bahasa seperti penyanyi yang lain. Keadaan ini dirasa ada agar lagu tidak terkesan membosankan.

Pertanyaan yang kelima mengenai pendapat Yong Sagita tentang keberadaan campur kode dalam Bahasa Bali sehari-hari. Menurut beliau, keadaan ini dimulai dari keluarga. Banyak anak-anak sekarang yang sudah diajari bahasa lain dari Bahasa Bali sejak

dini. Keadaan ini sulit diatasi apabila tidak diawali dari kepribadian setiap orang. Hal ini juga dipengaruhi oleh teknologi yang semakin canggih dan menyebabkan masyarakat umum tidak tertarik menggunakan bahasa Bali.

Pertanyaan yang terakhir adalah mengenai pendapat Yong Sagita dalam kegunaan lagu pop Bali untuk mengajegkan budaya dan Bahasa Bali. Menurut Yong Sagita, lagu pop Bali yang dinyanyikan oleh kalangan muda sekarang masih sangat kurang efektif dalam mengajegkan Bahasa Bali. Jika ingin mengajegkan Bahasa Bali, seharusnya dimulai sejak awal dari keluarga dengan mengajarkan Bahasa Bali sejak kecil. Usaha yang bisa dilakukan dalam lagu pop adalah melalui lagu pop Bali anak-anak sebagai usaha memperkenalkan bahasa dan budaya dari kecil.

PEMBAHASAN

Pembahasan ini menjelaskan tentang temuan yang sudah dipaparkan di atas. Semua data yang diperoleh seperti jenis campur kode dari asal bahasa, jenis campur kode dari peringkat kebahasaan, dan hal yang menyebabkan kemunculan campur kode dalam lagu pop Bali dari album-album Yong Sagita.

1. Jenis Campur Kode Berdasarkan Asal Bahasa

Seperti yang telah dijelaskan di atas tentang temuan jenis campur kode menurut asal bahasa dalam lagu pop Bali Yong Sagita, terdapat jenis campur kode ke dalam, campur kode ke luar, dan campur kode campuran.

Campur kode ke dalam di lirik lagu pop Bali Yong Sagita muncul dari Bahasa Indonesia. Keberadaan Bahasa Indonesia yang menyisip dalam pembicaraan Bahasa Bali disebabkan Bahasa Indonesia merupakan bahasa nasional yang mendominasi Bahasa di Bali. Berdasarkan data yang diperoleh, bisa dilihat data campur kode asal bahasa yang paling banyak muncul adalah campur kode ke dalam, yaitu 233 data. bentuk campur kode ke dalam lebih banyak berasal dari Bahasa Indonesia yang serumpun dengan Bahasa Bali. Situasi seperti ini mencirikan Bahasa Bali tidak bisa

lepas dari pengaruh bahasa luar Bali seperti Bahasa Indonesia. Keadaan ini dilihat dari banyaknya bentuk campur kode yang ditemukan. Keadaan ini juga bisa dilihat dari penelitian sejenis pada Rai (2012) yang dalam tesisnya menyatakan temuan yang paling banyak muncul adalah pada campur kode ke dalam. Dalam tesis tersebut juga dipaparkan bahasa yang paling banyak muncul adalah bahasa yang serumpun seperti Bahasa Indonesia. Selain itu, Bahasa Bali tidak bisa lepas dari pengaruh Bahasa Indonesia karena Bahasa Indonesia merupakan bahasa nasional.

Campur kode ke luar, dalam lirik lagu pop Bali Yong Sagita yang muncul berasal dari Bahasa Inggris. Keadaan ini disebabkan oleh Bahasa Inggris dikenal sebagai bahasa internasional yang patut dikuasai. Selain itu, Bali merupakan wilayah pariwisata yang menuntut agar Masyarakat Bali bisa berkomunikasi menggunakan bahasa luar Bali, khususnya Bahasa Inggris. Kemampuan berbahasa Inggris dituntut juga karena masyarakat luar Bali yang mengunjungi Bali berasal dari negara yang berbeda dan bisa dipersatukan dengan menggunakan bahasa internasional yaitu Bahasa Inggris.

Campur kode campuran dalam lirik lagu pop Bali Yong Sagita muncul dari Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia. Kedua bahasa ini penting dalam komunikasi Bahasa Bali. Orang yang berusaha mencampur dua bahasa atau lebih seperti yang muncul dalam campur kode campuran masih kurang mengetahui kaidah berbicara yang baik. Karena pembicara masih mencampur bahasa ketika berbicara yang menyebabkan bahasa tersebut memiliki struktur yang tidak lengkap ketika digunakan.

Berdasarkan pemaparan di atas, jenis campur kode yang muncul dalam lirik lagu pop Bali adalah campur kode ke dalam, campur kode ke luar, dan campur kode campuran. Campur kode yang paling banyak muncul adalah campur kode ke dalam. Campur kode ke luar dan campur kode campuran ditemukan hanya sedikit. Kewajiban menggunakan Bahasa Indonesia menyebabkan munculnya campur kode ke dalam. Keadaan tempat tinggal pembicara menyebabkan munculnya cam-

pur kode ke luar dan campur kode campuran.

2. Jenis Campur Kode Berdasarkan Perangkat Kebahasaan

Seperti yang telah dipaparkan di atas mengenai jenis campur kode berdasarkan perangkat kebahasaan dalam lagu pop Bali Yong Sagita, terdapat jenis campur kode tataran kata, campur kose tataran frase, dan campur kode tataran klausa.

Kata, frase, dan klausa merupakan bagian dari perangkat kebahasaan yang ada dalam bahasa dan akan digunakan dalam berbicara. Karena kata, frase dan klausa merupakan bagian dari perangkat kebahasaan, unsur campur kode bisa masuk ke dalamnya. Jika pembicara tidak menguasai dengan baik bahasa yang digunakannya, maka pembicara tersebut akan menggunakan bahasa yang dikuasai sebagai penyeimbang bahasa itu. Keadaan ini menyebabkan kata, frase, dan klausa dalam bahasa lain bisa muncul dalam tuturannya.

Berdasarkan temuan itu, dapat dilihat data yang paling banyak muncul adalah data mengenai bentuk campur kode kata. Rai (2012) juga menyebutkan data yang banyak muncul ditinjau dari perangkat kebahasaan adalah pada tataran kata. Masyarakat Bali khususnya para penyanyi lagu pop Bali yang terbiasa menggunakan bahasa luar Bali atau mencampur bahasa lain dalam Bahasa Bali tentunya menggunakan campuran bahasa tersebut sehari-hari. Karena terbiasa menggunakan sehari-hari, bahasa tersebut mudah masuk ke dalam Bahasa Bali.

Bentuk frase dan klausa lebih luas dan lebih tinggi dari kata. Hal tersebut menyebabkan campur kode dalam frase dan kata sedikit ditemukan. Selain itu, pada saat mempelajari bahasa tentunya berawal dari bentuk yang paling kecil seperti bentuk kata. Jika sudah mampu dan menguasai kata, patut ditingkatkan lagi ke frase dan juga klausa yang pada akhirnya akan berpotensi menjadi sebuah kalimat. Namun, apabila sudah dalam bentuk kalimat, maka termasuk penggunaan alih kode. Dalam lirik lagu pop Bali dari album Yong Sagita, ditemukan banyak berupa kalimat lengkap yang lebih cocok disebut kutipan atau

termasuk dalam penggunaan alih kode.

3. Faktor yang Menyebabkan Campur Kode

Berdasarkan data yang diperoleh, terdapat beberapa hal yang menyebabkan munculnya campur kode dalam tembang pop Bali dari Yong Sagita adalah sebagai berikut.

1) Faktor Pembicara

Faktor pembicara adalah faktor yang bisa dilihat dari keadaan masyarakat yang biasa menggunakan bahasa ibunya dan dalam percakapan menggunakan Bahasa Indonesia akan menjadi campur kode ke dalam. Pada lirik lagu yang dinyanyikan dan diciptakan oleh Yong Sagita berisi banyak unsur campur kode. Menurut Yong Sagita sendiri dalam wawancaranya, beliau menciptakan lagu pop Bali berdasarkan bahasa yang biasa digunakan sehari-hari di rumah maupun dalam pergaulan. Sehingga, pada saat menciptakan lirik lagu, beliau hanya menggunakan bahasa sehari-hari.

2) Faktor Kebahasaan

Selain faktor pembicara, terdapat juga faktor yang lain sebagai penyebab Yong Sagita menggunakan campur kode dalam lirik lagunya. Faktor tersebut telah diklasifikasikan sebagai berikut.

a. Keterbatasan Kode

Berkaitan pada keterbatasan kode, Yong Sagita terbiasa menggunakan bahasa yang bercampur dalam pergaulan. Hal ini mencirikan beliau terbiasa menggunakan bahasa campur kode sehingga terlihat keterbatasan dalam penggunaan kode yang dikuasai. Banyak kosakata dari bahasa asing yang tidak memiliki padanan di Bahasa Bali, seperti kata sensual, reformasi, dan romantisme dari Bahasa Indonesia yang susah mencari Bahasa Balinya. Keadaan ini menyebabkan Yong Sagita menggunakan unsur bahasa lain yang masuk ke dalam campur kode.

b. Istilah yang Populer

Keberadaan campur kode dalam lagu pop yang dinyanyikan dan diciptakan oleh

Yong Sagita mengikuti perkembangan bahasa di Bali. Banyak kata dari bahasa lain yang masuk ke dalam Bahasa Bali dan sedang terkenal. Kata yang terkenal tersebut banyak diambil dan dijadikan sarana dalam membuat lelucon dan juga sarana untuk memperindah lirik lagu Bali. Dalam lirik lagu yang terdapat istilah populer di dalamnya bisa dilihat pada lagu Yong Sagita dengan judul Ciri-ciri. Lirik yang mengandung campur kode, adalah *silih garisa bro!*. Pada lirik tersebut terdapat kata *bro* yang berasal dari Bahasa Inggris dan diserap ke Bahasa Indonesia. Kata *bro* tersebut terkenal di Bali ketika itu. Sehingga, bisa digunakan sebagai sarana dalam membuat lelucon dalam *bondres* atau dalam lagu pop Bali.

c. Pembicara dan Pribadi Pembicara

Pembicara dan pribadi pembicara ini maknanya keinginan pembicara mengganti ranah formal menjadi informal. Dari pendapat Yong Sagita, beliau membuat lirik lagu sebagai pelipur hati bagi pendengarnya dan membawa pesan dari keadaan yang nyata ketika lagu tersebut dibuat. Sehingga, keadaan formal dalam kehidupan sehari-hari seperti politik dan kritik sosial dijadikan informal dalam bentuk lagu pop Bali. Berkaitan dengan ranah formal yang terdapat dalam lirik lagu pop Bali, termasuk dalam bentuk campur kode.

d. Mitra Berbicara

Mitra berbicara adalah orang yang diajak berbicara atau berkomunikasi. Berdasarkan jawaban Yong Sagita, apabila dalam lagu muncul percakapan dengan turis atau orang asing seperti dalam lagu yang berjudul *Toris*, maka beliau berusaha berkomunikasi menggunakan bahasa asing. Apabila tidak menguasai bahasa asing dengan baik, dalam lirik lagu Yong Sagita terdapat bahasa daerah yang disisipi bahasa asing dan masuk ke dalam campur kode ke luar. Keadaan ini bisa menjadi penyebab munculnya campur kode dalam lagu yang diciptakan.

e. Tempat tinggal dan Waktu Berbicara

Yong Sagita berasal dari Desa Gesing,

Singaraja, tetapi tinggal di wilayah Kota Denpasar. Di Kota Denpasar, beliau banyak berkomunikasi dengan orang dari berbagai status sosial. Hal ini mempengaruhi bahasa yang digunakan dalam pergaulan tidak semua berasal dari Bahasa Bali yang sejati. Keadaan ini yang menyebabkan beliau terbiasa menggunakan bahasa selain Bahasa Bali dalam lagunya seperti Bahasa Indonesia.

f. Bentuk Pembicaraan

Bentuk pembicaraan bisa berupa lisan maupun tulisan. Keadaan ini menyebabkan campur kode. Berdasarkan jawaban Yong Sagita, lagu yang diciptakan adalah sebagai pelipur hati atau hiburan yang mencirikan bentuk lagu berupa lisan dan memancing banyaknya kemunculan campur kode. Keadaan ini bisa menjadi penyebab Yong Sagita memunculkan campur kode dalam lagu yang diciptakannya.

g. Pokok Pembicaraan

Hal ini berkaitan dengan pokok pembicaraan yang berhubungan dengan percakapan sehari-hari. Yong Sagita sehari-hari biasa menggunakan istilah formal dari bahasa lain, menambahkan istilah atau kata tersebut ke dalam lagu yang diciptakan dan berbentuk tidak formal. Sehingga, hal ini menjadi salah satu penyebab munculnya campur kode ke dalam lagu yang diciptakan.

h. Kegunaan dan Tujuan

Berdasarkan wawancara dengan Yong Sagita, lagu yang diciptakan adalah sebagai hiburan bagi pendengarnya. Dari jawaban tersebut, sudah mencirikan tujuan Yong Sagita yaitu menghibur pendengar atau pecinta musik ciptaan Yong Sagita. Berkaitan dengan itu, Yong Sagita memunculkan kata-kata yang menimbulkan lelucon atau menarik hati para pendengar lagu tersebut. Sehingga, beliau memunculkan unsur campur kode ke dalam lagu yang diciptakan.

i. Jenis dan Tingkat Tutur Bahasa

Jenis dan tingkat tutur bahasa ini bermakna pembicara berbicara menggunakan

pertimbangan dari jenis bahasa dan tingkat tutur bahasa yang dikuasai oleh mitra pembicara. Berdasarkan jawaban Yong Sagita, apabila sejak dini sudah diajarkan menggunakan bahasa di luar Bahasa Bali, tentunya susah memiliki kosakata Bahasa Bali yang banyak. Hal ini mencirikan tingkat tutur bahasa yang dikuasai masih rendah. Berkaitan dengan itu, tingkat tutur bahasa yang rendah menyebabkan ada keinginan memunculkan campur kode dalam pembicaraan seperti dalam lirik lagu Yong Sagita yang berjudul Eddy Bungsil, terdapat lirik *apa kaden di gae*. Lirik tersebut mencirikan tingkat tutur bahasa yang masih kurang dalam Bahasa Bali dan menyebabkan campur kode muncul.

j. Terdapat Orang Ketiga

Berdasarkan jawaban Yong Sagita yang menyatakan bahwa campur kode yang masuk mengikuti tema lagu seperti lagu berjudul *Toris* pasti menggunakan bahasa luar Bali. Berkaitan dengan itu, jawaban beliau mencirikan terdapat orang ketiga yang mendengar pembicaraan dalam lagu dan menyebabkan bercampurnya bahasa yang digunakan. Seperti percakapan dalam lirik lagu yang sengaja menggunakan bahasa asing karena ada orang lain seperti *toris* yang mendengar pembicaraan tersebut.

k. Tema Pembicaraan

Selain Bahasa Indonesia, lagu pop Bali dari Yong Sagita juga terdapat yang berasal dari Bahasa Inggris dan kutipan Bahasa Jepang. Keadaan ini dipengaruhi oleh tema lagu tersebut yang terhubung dengan bahasa asing. Seperti lagu *Toris*, *Aksi Luar Negeri*, *Truna Bali Bajang Amerika*, yang bertema asing atau luar Bali, tentunya menggunakan Bahasa Inggris dalam liriknya agar lagu tersebut menarik didengarkan. Begitu pula dengan lagu Hitomi yang memunculkan kutipan Bahasa Jepang yang mencirikan temanya adalah tentang pemuda Jepang.

l. Sebagai Lelucon

Apabila lagu sudah menarik hati sang pendengar, tentunya lagu tersebut akan banyak

peminatnya. Karena melucu tersebut mencirikan lagu tersebut menarik dan bisa menghibur hati sang pendengar. Berkaitan dengan itu, keberadaan produksi yang menyatakan lagu tidak hanya untuk dijual kepada masyarakat, namun berkaitan dengan cara lagu itu menarik ketika didengarkan masyarakat. Lagu pop Bali diciptakan Yong Sagita diusahakan agar menarik dan bisa disenangi oleh masyarakat.

m. Sebagai Gengsi

Perihal gengsi ini berkaitan dengan istilah terkenal yang digunakan dalam lirik lagu. Yong Sagita mengatakan beliau menggunakan kata yang terkenal dan mengikuti perkembangan jaman. Jawaban tersebut mencirikan bahwa beliau memunculkan kata terkenal sebagai gengsi pada saat berbicara dalam lagu yang diciptakannya.

PENUTUP

Simpulan

Hasil penelitian yang sudah dijabarkan pada temuan dan pembahasan, selanjutnya dapat disimpulkan. Kesimpulan penelitian ini mengikuti bagian-bagian yang ada dalam rumusan masalah sebagai berikut.

Jenis campur kode berdasarkan asal bahasa ditemukan sejumlah 252 data yang berupa 233 data atau 92% merupakan campur kode ke dalam, 18 data atau 7% campur kode ke luar, dan 1 data atau 1% campur kode campuran. Bahasa yang sering muncul pada campur kode ke dalam adalah Bahasa Indonesia. Hal ini disebabkan Bahasa Indonesia merupakan bahasa nasional yang harus dikuasai. Bahasa yang sering muncul pada campur kode ke luar adalah Bahasa Inggris, dan bahasa yang muncul pada campur kode campuran adalah Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia.

Jenis campur kode berdasarkan tingkat tutur bahasa terdapat 252 yang terdiri dari 190 data atau 76% merupakan campur kode pada tataran kata, 41 data atau 16% campur kode tataran frasa, dan 21 data atau 8% campur kode tataran klausa. Tataran kata merupakan jenis yang paling banyak ditemukan pada penelitian karena tataran kata paling mudah dipa-

hami. Masyarakat Bali mudah saat mengingat dan memahami karena kata merupakan tataran yang paling bawah dalam bahasa.

Hal yang menyebabkan adanya campur kode dalam lagu pop Bali Yong Sagita adalah karena faktor pembicara dan faktor ke-bahasaan yang terdiri dari 13 faktor. Bagian-bagiannya adalah keterbatasan penggunaan kode, istilah yang terkenal, pembicara dan pribadi pembicara, lawan bicara, tempat tinggal dan waktu pembicaraan, bentuk pembicaraan, kegunaan dan tujuan, jenis dan tingkat tutur bahasa, adanya orang ketiga atau pendengar, pokok pembicaraan, sebagai hiburan, dan sebagai gengsi.

Saran-saran

Berkaitan dengan penjelasan di atas mengenai penelitian lagu pop Bali dalam album Yong Sagita, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan sebagai berikut.

Kepada pengajaran Bahasa Bali, keberadaan campur kose dalam lagu pop Bali dapat digunakan sebagai sarana pembelajaran Bahasa Bali yang baik. Karena pembelajaran Bahasa Bali pasti memerlukan pertimbangan atau masukan dari bahasa lain. Oleh karena itu, para pelajar ataupun siswa dapat mengetahui kegunaan campur kode dalam percakapan dan dapat menyaring kata-kata yang masuk ke Bahasa Bali yang dapat dijadikan Bahasa Bali serta kata yang tidak baik dijadikan Bahasa Bali (diserap).

Kepada peneliti yang lain, agar dapat meneliti atau melanjutkan penelitian mengenai hal yang berbeda dengan ruang lingkup yang sama seperti keberadaan dialek dalam lagu pop Bali Yong Sagita atau keberadaan campur kode dalam teori yang lainnya. selanjutnya, agar penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar pada saat melakukan penelitian dengan ruang lingkup yang sama.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwasilah, Chaedar. 1987. *Sosiologi Bahasa*. Bandung : Angkasa
- Alwi, Hasan et al. 2001. *Kamus BEsar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.

- Anandakusuma, Sri Reshi. 1986. *Kamus Bahasa Bali*. Denpasar : CV. Kayu
- Mas.Anom, et al. 1983. *Sintaksis Bahasa Bali*. Denpasar: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
- Bagus, Gusti Ngurah et al. 1981. *Struktur Bahasa Bali*. Jakarta : Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
- Bawa, Wayan et al. 1983. *Sintaksis Bahasa Bali*. Jakarta : Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
- Bloomfield, Leonard. 1964 . *Language*. Chicago : USA Press.
- Bogdan Robert C. dan Sari Knop Biklen. 1982. *Qualitative Research For Education*. Sydney : Allyn Bacon Inc.
- Chaer, Abdul. 1995. *Sosiolinguistik*. Jakarta:Rineka Cipta.
- Djajasudarma, Fatimah. 1993. *Metode Linguistik*. Bandung : Uresco.
- Halim, Arman. 1984. *Politik Bahasa Nasional*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Haugen. 1972. *The Sociology of Language*. California : California University Press.
- Jendra, Wayan. 1988. *Beberapa Aspek Sosiolinguistik*. Surabaya : Paramita.
- Kamaruddin. 1989. *Kedwibahasaan dan Pendidikan Dwibahasa*. Jakarta : Depdikbud.
- Parera, Jos Daniel. 1980. *Pengantar Linguistik Umum*. Jakarta : Nusa Indah.
- Pateda, Mansoer. 1987. *Sosiolinguistik*. Bandung. Angkasa.
- Ramlan, M. 1985. *Penggolongan Kata*. Yogyakarta : Andi Offset.
- Silverman, David. 1994. *Interpreting Qualitative Data method for Analysing Talk, Text, and Inetraction*. London : Sage Publications.
- Sumarsono, dan Partana. 2002. *Sosiolinguistik*. Yogyakarta : Sabda.
- Tinggen, Nengah. 1984. *Tata Bahasa Bali Ringkes*. Singaraja : UD. Rhika.
- Wardhaugh, Ronald. 1998. *Sociolinguistics*. Cambridge : Blackwell.